

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang terjadi di dalam masyarakat (Setiadi, 2014). Jenis dari metode penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Deskripsi studi kasus adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003:1).

Menurut Setiadi (2013), studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah maupun masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut dianalisis secara mendalam baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun dalam studi kasus yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisa secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan atau menguraikan tentang gambaran pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi DPT.

3.2 Subyek Penelitian

Subjek studi kasus adalah sasaran pengamatan yang harus dilihat dan diamati mengenai kenyataan atau gejala-gejala sosial yang diperlukan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Subjek yang diteliti dalam studi kasus ini adalah ibu-ibu yang mempunyai bayi terlambat imunisasi DPT di Puskesmas Ciptomulyo. Pada studi kasus ini, subjek penelitian yang akan diteliti dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

- a. Ibu yang mempunyai bayi berusia lebih dari 6 bulan dengan terlambat imunisasi DPT.
- b. Ibu bayi yang tidak patuh untuk mengimunisasikan anaknya.
- c. Ibu yang bersedia dijadikan subjek penelitian dengan *informed consent*.
- d. Ibu yang bisa membaca dan menulis.

Kriteria eksklusi sebagai berikut:

- a. Ibu yang mempunyai bayi kurang dari 6 bulan dan sudah di imunisasi DPT.
- b. Ibu yang patuh mengimunisasikan anaknya
- c. Ibu yang tidak bersedia dijadikan subjek penelitian
- d. Ibu yang tidak bisa membaca dan menulis

3.3 Fokus Studi

Penelitian ini untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi DPT. Fokus studi dari penelitian ini tentang pengetahuan ibu mengenai imunisasi DPT.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ciptomulyo yang terletak di kota Malang. Pengambilan data akan dilakukan bulan Mei 2019.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel penelitian dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Di dalam definisi operasional terdapat beberapa point penting diantaranya nama variabel, definisi variabel berdasarkan konsep/maksud penelitian, hasil ukur/kategori, dan skala pengukuran. Point-point tersebut bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mencerna suatu penelitian (Setiadi, 2013:123).

Sedangkan menurut Nursalam (2016:181) definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan. Karakteristik yang dapat diamati dan diukur akan memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulang penelitiannya oleh orang lain.

Tabel 3.5 Definisi Operasional Gambaran Pengetahuan Ibu Sesudah
Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi DPT

| Fokus Studi | Definisi Operasional | Parameter | Pencapaian |
|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi DPT setelah diberikan pendidikan kesehatan | Pengetahuan tentang imunisasi adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) tentang imunisasi DPT adalah suatu vaksin 3-in-1 yang melindungi terhadap difteri, pertusis dan tetanus. Ketiga penyakit tersebut bisa dicegah dengan imunisasi DPT. Pendidikan kesehatan | Wawancara dengan questioner a. Pengertian imunisasi DPT b. Tujuan imunisasi c. Manfaat imunisasi d. Syarat syarat imunisasi e. Efek samping imunisasi f. Penata laksanaan imunisasi DPT | a. Baik dengan bisa menjawab semua pertanyaan b. Cukup dengan hanya menjawab empat pertanyaan c. Kurang dengan jika menjawab kurang dari empat pertanyaan |

| | | | |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
| | merupakan kegiatan penambahan pengetahuan melalui penyebaran informasi dan pesan yang akan diberikan kepada ibu bayi untuk pemberian imunisasi DPT. | | |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat ataupun cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian (Saepudin, M, 2011:61). Dalam pembuatan instrument perlu diperhatikan prinsip validitas yaitu menyatakan apa yang seharusnya diukur, reliabilitas yaitu adanya suatu hasil yang sama apabila pengukuran dilakukan oleh orang dan waktu yang berbeda, serta keaktualan dari data yang diukur (Nursalam, 2016:183).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini berupa lembar questioner dan dokumentasi.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data tergantung pada desain dan instrument penelitian. Selama proses pengumpulan data, peneliti memfokuskan pada penyediaan subjek, melatih tenaga pengumpul data (jika diperlukan), memperhatikan prinsip-prinsip validitas dan reliabilitas, serta menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi agar data dapat terkumpul sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkah pengambilan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengurus surat perijinan dari jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.
- 2) Menemui kepala puskesmas Ciptomulyo.
- 3) Mendapatkan ijin dari kepala puskesmas untuk melakukan penelitian dan pengambilan data di sekitar cakupan wilayah puskesmas.
- 4) Peneliti memilih subjek yang diinginkan secara acak sesuai dengan kriteria inklusi.
- 5) Peneliti memberikan penjelasan kepada subjek penelitian tentang maksud dan tujuan penelitian, dengan demikian diharapkan subjek dapat memahami dan mengerti sehingga dapat memberikan informasi dengan jujur dan kerahasiaan data yang hanya diketahui oleh peneliti.
- 6) Peneliti melakukan *informed consent* dengan klien subjek penelitian.

- 7) Peneliti melakukan kontrak waktu dengan subjek penelitian yang terpilih untuk pengambilan data.
- 8) Peneliti memberikan sedikit pertanyaan mengenai imunisasi DPT untuk mengetahui sejauh mana subjek memahami.
- 9) Peneliti memberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi DPT.
- 10) Peneliti memberikan questioner setelah dilakukan pendidikan kesehatan untuk mengukur pengetahuan dari pendidikan kesehatan yang diberikan.

3.8 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting, karena data yang diperoleh langsung dari peneliti masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa, dan belum siap untuk disajikan (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian studi kasus ini peneliti mengambil pengolahan datanya secara naratif yang bersumber dari fokus studi dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini analisa data dengan metode questioner pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan dilakukan dengan menjawab pertanyaan yang mencakup imunisasi DPT dan peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk mengetahui pengaplikasian dari teori yang telah disampaikan untuk klien.

Dari hasil questioner inilah diperoleh kesimpulan data secara umum dan diharapkan dapat memberikan jawaban gambaran pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan imunisasi DPT di puskesmas Ciptomulyo.

3.9 Penyajian Data

Menurut Notoatmudojo (2010), hasil studi kasus disajikan dalam bentuk tekstual yaitu penyajian data hasil studi kasus berupa tulisan atau narasi dan hanya dipakai untuk data yang jumlahnya kecil serta memerlukan kesimpulan sederhana.

Pada penelitian studi kasus ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif narasi dan tabel. Hasil questioner dalam bentuk skor mengenai gambaran pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi DPT.

3.10 Etika Penelitian

Menurut Hidayat (2008), etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia. Adapun etika yang harus diperhatikan antara lain:

1) Informed Consent

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan dari informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan dari penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani

lembar persetujuan. Jika subjek tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak klien.

2) Anomity (Tanpa Nama)

Untuk menghormati privasi sebagai wujud pemberian jaminan, terhadap subjek penelitian, maka peneliti tidak mencantumkan nama subjek dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data dan hasil penelitian yang akan disajikan.

3) Kerahasiaan (Confidentiality)

Pemberian jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.